Vol. 05 No. 07 (2026) : 620-632
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 2 PURAJAYA KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Karlina Dewi[1], Agus Nur Yasin[2]
[1-2]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]karlinadewi351@gmail.com, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstract: This study aims to identify and analyze the management functions of the school principal in improving teacher performance at SD Negeri 2Purajaya. The principal plays a strategic role in optimizing the quality of education through structured and systematic planning, organizing, actuating, and controlling. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, teachers, and supporting educational personnel as secondary informants. The findings reveal that the principal's management functions are implemented effectively through well-planned school programs, systematic teaching schedules, and the provision of adequate learning facilities. In the organizing function, the principal assigns tasks based on teacher competence, builds collaboration, and establishes good communication among school stakeholders. In the actuating function, the principal acts as a motivator, facilitator, and supervisor to improve teacher performance through academic supervision, professional development activities, and ongoing coaching. Meanwhile, in the controlling function, teacher performance is evaluated regularly through monitoring of learning implementation, administrative assessment, and follow-up actions to improve identified weaknesses. The study concludes that effective implementation of the principal's management functions plays a significant role in enhancing teacher performance. Strong management practices contribute not only to improving teacher professionalism but also to increasing the quality of learning and student outcomes at SD Negeri 2 Purajaya .

Keywords: *school principal management, teacher performance, educational supervision.*

Abstrac: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat . Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan secara terarah dan sistematis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta beberapa tenaga kependidikan sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah berjalan secara efektif melalui perencanaan program kerja sekolah yang terukur, penyusunan jadwal mengajar yang sistematis, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Dalam fungsi pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas guru sesuai kompetensi, menjalin kerja sama, dan membangun komunikasi yang baik antarstakeholder sekolah. Pada fungsi pelaksanaan (actuating), kepala sekolah berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam meningkatkan kualitas kerja guru, baik melalui supervisi akademik, pelatihan, maupun pembinaan langsung. Sementara itu, pada fungsi pengawasan (controlling), kepala sekolah melakukan penilaian kinerja

secara berkala melalui evaluasi pembelajaran, monitoring administrasi guru, serta tindak lanjut terhadap kelemahan yang ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Implementasi manajemen yang efektif tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Purajaya .
Kata Kunci: Manajemen kepala sekolah, kinerja guru, supervisi pendidika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, etika, dan nilai moral sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat (Ayu, Qosim, and Solehudin 2024). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dikelola dengan baik melalui sistem manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik (Umasangadji and Adam 2025). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, serta mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Manajemen sekolah memiliki peran sentral dalam mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan, mulai dari perencanaan program, pembinaan tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, hingga pengawasan terhadap jalannya proses Pendidikan (Darmansah et al. 2024). Sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat bergerak secara optimal tanpa adanya perencanaan yang matang dan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Manajemen sekolah yang efektif harus mampu memastikan bahwa semua unsur yang terlibat, terutama guru, dapat bekerja sesuai tugas serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Profesionalisme dan kinerja guru sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, namun juga membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk itu, manajemen sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas guru melalui pengembangan kompetensi,

pelatihan berkelanjutan, dan kesempatan untuk berinovasi dalam metode pembelajaran. Supervisi kepala sekolah juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena supervisi memungkinkan adanya evaluasi, perbaikan, dan peningkatan kualitas mengajar secara berkesinambungan (Hresnawanza and Andi 2025). Selain itu, manajemen sekolah harus responsif terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan. Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang semakin beragam menuntut sekolah untuk lebih adaptif dan kreatif dalam mengembangkan program pendidikan. Sekolah yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, serta membangun kultur sekolah yang positif (Putri et al. 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas membutuhkan dukungan dari manajemen sekolah yang baik serta guru yang kompeten. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, pengorganisasian yang jelas, dan pengawasan yang efektif merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang unggul. Jika seluruh komponen sekolah berfungsi dan bersinergi secara optimal, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai, dan generasi penerus bangsa akan lahir sebagai insan yang unggul, berkarakter, serta mampu berkompetisi dalam kehidupan modern.

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengelola sekolah sebagai organisasi pendidikan. Fungsi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran (Puyadi 2025). Perencanaan yang matang memungkinkan penetapan tujuan strategis dan strategi peningkatan kualitas guru, sedangkan pengorganisasian memastikan pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efisien dan terstruktur. Pengarahan melalui motivasi, bimbingan, dan supervisi mendukung profesionalisme guru, memperkuat komitmen mereka terhadap tugas, serta meningkatkan disiplin dan kualitas pembelajaran. Sementara itu, fungsi pengendalian memungkinkan evaluasi berkelanjutan, identifikasi kendala, dan perbaikan strategi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara konsisten.

SD Negeri 2 Purajaya , Kabupaten sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Lampung Barat, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja guru di era pendidikan modern yang menuntut adaptasi terhadap teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana hal tersebut berdampak pada profesionalisme serta produktivitas guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi

manajemen sekolah yang efektif, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian berjudul "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat " berangkat dari pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengambil kebijakan yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Namun, dalam kenyataannya, masih ditemukan sejumlah persoalan terkait pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah yang belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan kinerja sebagian guru. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari adanya guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Proses pengajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered learning), sehingga kreativitas dan partisipasi peserta didik tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum berlangsung secara rutin dan terarah, sehingga pembinaan terhadap guru tidak berjalan maksimal sesuai kebutuhan masing-masing pribadi. Minimnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang terpantau secara menyeluruh.

Dari sisi pengorganisasian, pembagian tugas guru terkadang belum sepenuhnya mempertimbangkan kompetensi profesional, pengalaman mengajar, serta bidang keahlian guru. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi kinerja dan pengembangan kemampuan guru. Sementara dari aspek motivasi, ditemukan bahwa upaya penghargaan dan apresiasi belum diterapkan secara maksimal sehingga sebagian guru merasa kurang terpacu untuk meningkatkan performa kerja. Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai implementasi fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, guna memastikan terciptanya pembelajaran yang efektif, profesional, dan mampu memenuhi tuntutan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat .

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Purajaya . Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan fakta, fenomena, dan pola

yang terjadi secara alami tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik manajerial di sekolah. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 2 Purajaya, Lampung Barat, pada tahun pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah. Kepala sekolah menjadi informan utama karena berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan di sekolah. Guru dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang mengalami dampak langsung dari penerapan fungsi manajemen, sedangkan staf administrasi memberikan data pendukung terkait pelaksanaan administrasi dan dokumentasi sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan dapat menggambarkan kondisi nyata di sekolah (Mamuaya et al. 2025).

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antara penerapan fungsi manajemen kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru (Susanto et al. 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran data dan meminimalkan subjektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Purajaya , Kabupaten Ciamis. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen kepala sekolah meliputi empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Setiap aspek manajemen berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung profesionalisme guru.

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah mencakup penyusunan rencana kerja tahunan, program peningkatan kompetensi guru, serta perencanaan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah secara rutin menyusun jadwal supervisi, pelatihan, serta evaluasi kinerja guru. Perencanaan ini memungkinkan guru memahami target pembelajaran, prioritas tugas, serta

strategi untuk meningkatkan profesionalisme. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa lebih termotivasi dan memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu guru menyatakan bahwa adanya jadwal supervisi dan pelatihan rutin memudahkan mereka untuk merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang terstruktur menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas kinerja guru.

Pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas, koordinasi antar guru, dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah mengatur pembagian kelas, jadwal piket, dan tanggung jawab guru dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan guru bekerja lebih efisien, mengurangi tumpang tindih tugas, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sederhana, mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dapat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (Mahendra, Putra, and Eddy 2025). Observasi menunjukkan bahwa koordinasi rutin melalui rapat guru mingguan membantu membangun kerjasama yang solid serta memperjelas peran dan tanggung jawab setiap guru

Pengarahan dilakukan melalui supervisi, bimbingan, dan pemberian motivasi kepada guru. Kepala sekolah secara aktif melakukan observasi kelas, memberikan masukan konstruktif, serta mengarahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pemberian penghargaan atau apresiasi kepada guru yang berprestasi juga menjadi strategi pengarahan yang efektif untuk meningkatkan semangat kerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa dihargai dan didukung, sehingga terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang sebelumnya kurang percaya diri dalam mengelola kelas merasa lebih termotivasi setelah menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Dengan demikian, pengarahan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru.

Pengendalian dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah menggunakan data absensi, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi kinerja untuk menilai pencapaian guru. Jika ditemukan kendala atau kekurangan, kepala sekolah memberikan arahan dan rekomendasi perbaikan. Pengendalian yang konsisten membantu guru mempertahankan disiplin, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang rutin menerima tindak lanjut dari pengendalian kepala sekolah mampu memperbaiki kelemahan dalam pengelolaan kelas dan materi

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian bukan sekadar evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Berangkat dari urgensi peningkatan kualitas pendidikan dasar, muncul berbagai persoalan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru. Hal inilah yang menjadi dasar munculnya masalah penelitian berjudul "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat ." Sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran memerlukan kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh potensi yang ada. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki fungsi strategis dalam menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang tertata agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Namun, dalam realitas pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala dan ketidaksesuaian antara peran ideal kepala sekolah dengan kondisi lapangan.

Permasalahan yang menjadi titik perhatian utama adalah belum optimalnya penerapan fungsi manajemen dalam lingkup sekolah. Misalnya pada aspek perencanaan (planning), program pengembangan guru seperti workshop, pelatihan, maupun kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) belum terjadwal secara terarah dan berkelanjutan. Akibatnya, guru kurang mendapatkan kesempatan pengembangan kompetensi profesional sehingga pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran yang idealnya kreatif, interaktif, dan berbasis siswa (student centered learning) sering kali masih berpusat pada guru. Hal ini berpengaruh pada rendahnya kreativitas peserta didik, kurangnya inovasi dalam penyampaian materi, serta terbatasnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam fungsi pengorganisasian (organizing), pembagian tugas guru terkadang belum mengacu sepenuhnya pada kompetensi khusus setiap individu. Guru yang memiliki keahlian pada salah satu bidang tertentu tidak selalu ditempatkan pada mata pelajaran sesuai bidangnya. Hal ini menyebabkan potensi tenaga pendidik tidak berkembang secara maksimal (Salafudin, Wahid, and Salafudin 2025). Selain itu, koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan belum terbangun secara menyeluruh. Komunikasi internal sekolah masih bersifat satu arah sehingga tidak semua guru merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah. Dalam kondisi seperti ini, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah belum muncul secara kuat.

Dari sisi pelaksanaan atau penggerakan (actuating), kepala sekolah kerap

mengalami kendala dalam memotivasi guru agar bekerja lebih optimal. Beberapa guru terlihat kurang antusias dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan strategi mengajar, ataupun memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya dorongan motivasi dan apresiasi dari pimpinan. Sistem reward and punishment belum diterapkan secara konsisten, sehingga capaian kinerja guru tidak mendapatkan penghargaan yang layak. Di sisi lain, guru dengan kinerja rendah juga tidak memperoleh pembinaan secara sistematis. Dampaknya adalah munculnya kesenjangan produktivitas antar guru, dan hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik (Yuniarti, Maryati, and Ngatikoh 2025).

Aspek pengawasan (controlling) juga menjadi permasalahan penting. Supervisi akademik yang seharusnya dilakukan berkala untuk menilai kualitas implementasi pembelajaran sering kali hanya bersifat administratif. Monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran belum mendalam, hanya sebatas memeriksa kelengkapan perangkat seperti RPP tanpa menilai proses pelaksanaan di dalam kelas. Evaluasi kinerja guru yang tidak diikuti tindakan lanjut (follow-up) menyebabkan kelemahan yang ditemukan sulit diperbaiki. Dalam beberapa kasus, guru merasa supervisi dilakukan hanya sebagai formalitas, bukan alat pembinaan profesional. Selain persoalan yang berasal dari manajemen kepala sekolah, faktor internal guru juga mempengaruhi munculnya masalah. Masih terdapat guru yang kurang percaya diri mencoba metode baru, enggan memanfaatkan teknologi, atau kurang aktif mengikuti pelatihan. Motivasi kerja sebagian guru cenderung fluktuatif, dipengaruhi beban administratif, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya penghargaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak mungkin berlangsung maksimal tanpa dukungan manajerial kepala sekolah yang efektif, terarah, dan humanis.

Pada konteks SD Negeri 2 Purajaya , permasalahan tersebut tampak pada belum optimalnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang program pengembangan mutu pembelajaran. Lingkungan kerja belum sepenuhnya mendorong guru untuk berinovasi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital masih sangat terbatas karena tidak semua guru terlatih dalam penggunaannya. Selain itu, kegiatan supervisi belum sepenuhnya menyentuh aspek teknis pembelajaran sehingga peningkatan kompetensi pedagogik guru belum mencapai hasil yang signifikan. Jika permasalahan ini tidak ditangani, maka keberlangsungan mutu pendidikan berpotensi stagnan. Proses belajar mengajar menjadi kurang hidup, guru bekerja tanpa arah peningkatan, dan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang kreatif serta menyenangkan. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang menuntut lahirnya generasi yang unggul, berkarakter,

dan mampu berkompetisi. Oleh karena itu, penelitian mengenai fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajemen dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap hambatan dan potensi solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas kerja guru secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah dalam merancang strategi manajerial yang lebih efektif, berorientasi pada pembinaan, serta mampu menciptakan iklim kerja yang produktif dan inovatif di SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat .

Pengorganisasian yang baik juga memainkan peran penting dalam menciptakan pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar guru yang efektif, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara optimal. Dengan struktur yang jelas dan pengaturan tugas yang sistematis, guru dapat bekerja lebih efisien, mengurangi konflik, dan meningkatkan kolaborasi. Lingkungan kerja yang tertata dengan baik juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu, pengarahan melalui supervisi, bimbingan, dan motivasi terbukti meningkatkan profesionalisme guru. Dukungan kepala sekolah membuat guru merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugasnya. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan kepuasan kerja guru. Pemberian apresiasi atau penghargaan juga menumbuhkan budaya kerja yang positif, sehingga guru berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi mereka.

Pengendalian yang konsisten memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan monitoring yang rutin dan tindak lanjut yang tepat, guru dapat mengenali kelemahan dalam proses pembelajaran dan mengambil langkah perbaikan. Pengendalian juga memastikan bahwa standar pendidikan dan disiplin kerja tetap terjaga. Kombinasi dari keempat fungsi manajemen membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, meningkatkan disiplin, motivasi, dan profesionalisme guru secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru di tingkat pendidikan dasar. Implementasi fungsi manajemen secara efektif tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen sekolah yang baik merupakan fondasi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Purajaya , serta dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam pengembangan strategi

manajemen yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah di SD Negeri 2 Purajaya , Kabupaten Ciamis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung profesionalisme guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Keempat fungsi manajemen ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu dalam manajemen pendidikan. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah terbukti memberikan arahan dan tujuan yang jelas bagi guru. Dengan adanya rencana kerja tahunan, program peningkatan kompetensi, serta jadwal supervisi dan pelatihan yang terstruktur, guru menjadi lebih termotivasi dan memiliki fokus dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan yang matang juga memungkinkan guru menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat, menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik, serta mencapai target pembelajaran secara efektif.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah, termasuk pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar guru, dan pengelolaan sarana prasarana, meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja guru. Koordinasi yang baik melalui rapat rutin, pembagian tanggung jawab, dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih nyaman. Hal ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan memperkuat kerja sama tim di antara guru.

Pengarahan melalui supervisi, bimbingan, motivasi, dan pemberian apresiasi terbukti meningkatkan profesionalisme dan semangat kerja guru. Dukungan kepala sekolah membuat guru merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengendalian yang konsisten melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi membantu guru memperbaiki kelemahan, menjaga disiplin, serta memastikan pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Penerapan fungsi manajemen yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga pada mutu pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, dan terciptanya budaya kerja yang positif di sekolah. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen sekolah yang baik merupakan fondasi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Purajaya , sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan strategi manajemen di sekolah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian serta uraian mengenai fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat , dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang menentukan arah, strategi, dan dinamika kerja seluruh unsur sekolah. Melalui fungsi perencanaan (planning), kepala sekolah harus mampu merumuskan program kerja yang relevan, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Perencanaan yang baik memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugas serta membantu sekolah menetapkan target yang ingin dicapai. Dalam fungsi pengorganisasian (organizing), kepala sekolah dituntut mampu membangun pembagian tugas yang efektif, menempatkan guru sesuai kompetensi, serta menciptakan koordinasi kerja yang harmonis. Pengorganisasian yang tepat memudahkan guru menjalankan fungsi pedagogik dan profesional secara maksimal. Adapun fungsi pelaksanaan (actuating) menjadi bagian yang sangat menentukan, karena melalui fungsi ini kepala sekolah mengarahkan, memotivasi, memberikan bimbingan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerja. Selanjutnya, fungsi pengawasan (controlling) merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa seluruh program yang telah dirancang berjalan sesuai tujuan. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, evaluasi kinerja guru, serta tindak lanjut dalam bentuk pembinaan dan pelatihan. Dengan demikian, fungsi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Ketika seluruh fungsi tersebut diterapkan secara optimal, guru akan bekerja lebih profesional, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Purajaya akan semakin berkembang. Keseluruhan proses ini bermuara pada terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik serta tercapainya visi sekolah sebagai lembaga yang mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Siti Patima, Nanang Qosim, and Sollah Solehudin. 2024. "Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron." *Jurnal Kewarganegaraan* 8 (1): 103–9.

Darmansah, Tengku, Intan Nur'aini, Adhli Maulana, and Muhammad Iqbal Nasution. 2024. "PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK DAN

TENAGA KEPENDIDIKAN." *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2 (2): 55–62.

Hresnawanza, Muhammad Heru, and Ahmad Khoirin Andi. 2025. "Peningkatan Kompetensi Manajerial Guru Dan Tenaga Kependidikan SMK Sabilil Muttaqin Melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja." *Qiblatuna* 1 (2): 63–73.

Mahendra, Arya Bima, Alhadi Yan Putra, and Syaiful Eddy. 2025. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru: Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 23 (3): 400–412.

Mamuaya, Nova Christian, M M SE, M Pd Wahyudi, Nurhasan Syah, M Pd CST, M Zainal Arifin, S T Jefri Kurniawan, Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, M Si SP, and Indri Gus Permata Sari. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.

Putri, Intan Zulfa Atarria, Lailil Oktavia, Ali Abakar Ben Abakar, Syunu Trihantoyo, and Muhamad Sholeh. 2025. "MANAJEMEN KINERJA GURU TERHADAP EFISIENSI BELAJAR SISWA: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2): 225–35.

Puyadi, Musliman. 2025. "PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU/PEGAWAI DI MIN, PASAR BATANG KEC. PENAWAR AJI KABUPATEN TULANG." *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (1): 343–52.

Salafudin, Umi Bariroh, Abdul Wahid, and Moh Anwar Salafudin. 2025. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU PADA SDIT KARTIKA BUANA BOJA KENDAL." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2): 324–38.

Susanto, Dias Andris, Agus Lestari, Liza Husnita, Niknik Nursifa, Elisna Huan, Seftianisa Amay, Felia Siska, Linardo Pratama, Muzeliati Muzeliati, and M Firdaus. 2025. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.

Umasangadji, Suhaiba Raudah, and Adiyana Adam. 2025. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2. A): 143–54.

Yuniarti, Pipi, Ulfah Dina Maryati, and Dian Anis Ngatikoh. 2025. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 6 Mukomuko Desa Bumi Mulya." *Utilise: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (1): 59–68.